

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dalam proses kehidupan manusia. Disatu pihak, pendidikan merupakan salah satu cara atau wahana untuk meneruskan nilai-nilai budaya dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Dipihak lain, kebudayaan merupakan wujud semangat kehidupan manusia yang menjiwai proses Pendidikan dalam dinamika kehidupan masyarakat. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pihak atau kalangan, baik pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan pendidikan, baik jumlah (kuantitas) maupun kualitasnya (mutunya).

Pendidikan memang merupakan bidang yang sangat mendasar dan strategi dalam upaya memajukan suatu bangsa dalam pembangunan sector pendidikan, guru merupakan pihak pemegang kunci baik atau tidaknya proses pembelajaran, karena itu seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menghidupkan suasana kelas tetapi juga mampu menjadikan pembelajaran yang terjadi menjadi suatu proses peningkatan kepribadian peserta didik.

Guru adalah pendidik professional, karena secara implikasi ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya kesekolah,

sekaligus pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.<sup>1</sup>

Pendidik dan masyarakat umum perlu bersikap dan bertindak positif mensukseskan program pendidikan. Sikap dan tindakan positif itu antara lain dapat diwujudkan dengan memberi dorongan kepada peserta didik dan warga belajar untuk belajar terus, tidak cukup hanya tamat sekolah dasar (SD) saja dengan alasan-alasan yang masuk akal.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar dan mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang “Strategi Belajar Mengajar”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Anissatul Mufarokah menyebutkan bahwa:

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.39

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 21

<sup>3</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung. 2013), hal. 28-31

Strategi Belajar Mengajar adalah merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan belajar mengajar seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya.

Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada suatu individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Untuk lebih jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.<sup>4</sup>

Belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau ketrampilan tertentu. Gagne mengistilahkan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar-mengajar dengan kapabilitas. Di sini, kapabilitas diartikan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang berlangsung selama masa waktu tertentu. Perubahan kemampuan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku seseorang, perubahan tersebut boleh jadi berupa peningkatan kapabilitas (kemampuan tertentu) berbagai jenis kinerja, sikap, minat atau nilai.<sup>5</sup>

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada

---

<sup>4</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.21

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 16

motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.<sup>6</sup> Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Atkinson motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu “harapan terhadap suatu obyek dan nilai dari objek itu.”<sup>7</sup> Maka makin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan semakin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut, berarti makin besar pula motivasinya.

Betapa pentingnya sebuah motivasi dalam kegiatan pembelajaran, kiranya perlu ada perhatian khusus terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa. Terlebih seorang guru harus benar-benar memahami motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, harus ada tindak lanjut dari guru apabila motivasi belajar siswanya rendah. Guru harus mampu mendorong atau memotivasi siswanya agar siswa bisa belajar dengan baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek pada kenyataannya madrasah tersebut sebagai lembaga pendidikan yang berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa berakhlak mulia dan berketrampilan melalui pendidikan umum dan agama serta mayoritas siswanya mendapatkan pendidikan agama dari orang tua, sehingga motivasi belajar kurang, terlihat pada perilaku sehari-hari siswa tidak jarang melakukan tindakan yang menyalahi aturan dan masih ada siswa yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar

---

<sup>6</sup>Sardiman, *Interaksi dan...* hal. 84

<sup>7</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 105

siswa sangat diperlukan untuk meminimalisir tindak atau akhlak kurang baik yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi pembelajaran ekspositori guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek?
2. Bagaimana hambatan strategi pembelajaran ekspositori guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek?
3. Bagaimana dampak strategi pembelajaran ekspositori guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memaparkan strategi ekspositori pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek?
2. Untuk memaparkan hambatan strategi ekspositori pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek?
3. Untuk memaparkan dampak strategi ekspositori pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek?

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada peningkatan motivasi belajar terutama dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

#### b. Bagi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Hasil Penelitian ini bagi MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar.

##### 1) Bagi Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Hasil penelitian ini bagi kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum Munjungan Trenggalek dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar guru memperoleh suatu variasi pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan materi serta model pembelajaran.

3) Bagi siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini juga diharap mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hendaknya hasil penelitian ini bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang kurang tepat, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi "*Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek.*"

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Strategi Guru PAI

Strategi adalah suatu siasat, rencana, pola. Sedangkan menurut istilah mengandung makna suatu rencana yang cermat mengenai mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tujuan yang khusus.<sup>8</sup>

Guru PAI adalah Guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih Atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.<sup>9</sup>

Jadi, pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan di dunia dan di akhirat. Dan Itu berarti setiap atau Guru PAI orang yang melakukan kegiatan dengan menggunakan suatu rencana untuk mencapai tujuan tertentu berarti ia memiliki strategi dalam dirinya.

### b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari

---

<sup>8</sup>TIM Dosen Falkutas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN - Maliki Press, 2012), hal. 169

<sup>9</sup> Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hal.63

luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>10</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.<sup>11</sup>

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah strategi guru, hambatan strategi, dan dampak strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan bentuk skripsi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman

---

<sup>10</sup>Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 75

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 20-21

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 75

persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian penulis akan memfokuskan penelitian, sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang kegunaan penelitian dan penegean istilah dalam pendahuluan tersebut, serta dilanjutkan memaparkan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka ini peneliti akan menuliskan tinjauan tentang strategi belajar mengajar, motivasi belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian, penulis akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Penutup dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsinya adalah sebagai sumbangan informasi yang teruji kebenaran penelitian yang dilakukan.